

## *Pembentukan Pos Usaha Kesehatan Kerja (UKK) Industri Pembuatan Brem di Desa Kaliabu Wilayah Kerja Puskesmas Mejayan Madiun*

Ayu Munawaroh Aziz

Laboratorium Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Jember

drayuaaziz@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan pembentukan pos Unit Kesehatan Kerja (UKK) dilakukan pada saat menempuh *internship* di Madiun. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dukungan dan aktualisasi dari peraturan menteri kesehatan mengenai pos kesehatan bagi pekerja sektor informal. Kegiatan dilakukan di Desa Kaliabu Mejayan Madiun karena merupakan salah satu sentra industri pembuatan brem dan sektor informal lainnya. Kegiatan dilakukan mulai dari tahap survei identifikasi masalah kesehatan kerja, penyuluhan, pengobatan dasar dan evaluasi hasil kegiatan. Berkat kerjasama lintas sektoral yang telah dilakukan, telah terbentuk Pos UKK percontohan untuk masyarakat pekerja di sektor informal Desa Kaliabu. Program pembentukan Pos UKK ini cukup berhasil dilihat dari antusiasnya pekerja dalam mengikuti kegiatan Pos UKK dan berubahnya perilaku pekerja dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

**Kata Kunci:** *Unit Kesehatan Kerja, Sektor Informal, Kesehatan Pekerja*

### **Abstract**

The activity of forming the Occupational Health Unit (UKK) post was carried out while undertaking internship in Madiun. This activity is carried out as a form of support and actualization of the minister of health regulation regarding health posts for informal sector workers. The activity was carried out in Kaliabu Village, Mejayan Madiun because it was one of the centers of the brem making industry and other informal sectors. Activities were carried out starting from the survey stage of identifying occupational health problems, counseling, basic treatment and evaluating the results of activities. Thanks to the cross-sectoral collaboration that has been carried out, a pilot UKK Post has been formed for the working community in the informal sector of Kaliabu Village. The program for the establishment of the UKK Post was quite successful as seen from the enthusiasm of workers in participating in the UKK Post activities and the changing behavior of workers in occupational safety and health

**Keywords:** *Working Health Unit, Informal Sector, The Health of Workers*

## **I. LATAR BELAKANG**

Rencana strategis Kementerian Kesehatan yang mengacu RPJMN Tahun 2015-2019 adalah permasalahan upaya kesehatan usia kerja. Penyelenggaraan rencana tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi. Kesehatan tenaga kerja menjadi perhatian khusus Kementerian Kesehatan terutama sektor informal.

Badan Pusat Statistik 2015 memberikan informasi jumlah penduduk Indonesia sebanyak 254,36 juta orang dengan usia kerja sebanyak 184,60 juta usia kerja dan yang bekerja sebanyak 120,85 juta. Dari total tersebut, sebanyak 42,06 % bekerja di sektor formal (usaha skala menengah dan besar) sedangkan 53,6% bekerja di sektor informal.

Uraian kebijakan tersebut mendorong penulis melakukan survei pada penduduk desa kaliabu kecamatan Mejayan dan mendapatkan gambaran bahwa penduduk desa tersebut banyak yang bekerja di sektor informal. Penduduk bergerak di bidang usaha pertanian dan pembuatan makanan khas madiun yaitu brem. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor informal ini membutuhkan suatu wadah bagi pekerja dan pengusaha untuk meningkatkan kualitas kerja dan mengurangi angka atau pola penyakit yang ditimbulkan akibat kerja.

Pos UKK dibawah wilayah kerja puskesmas Mejayan belum bisa terlaksana dengan baik, selain karena kurangnya tenaga kesehatan, wilayah kerja yang luas dan jarangny bahkan berkurangnya kegiatan kesehatan di Pos UKK. Hal ini mendorong penulis untuk membentuk satu Pos UKK percontohan sebagai langkah awal pembentukan Pos UKK bagi pekerja informal di Desa Kaliabu. Desa kaliabu dipilih karena merupakan salah satu sentra industri pembuatan brem dan industri Brem “Tongkat Mas” dipilih karena perusahaan ini sering menjadi peserta penyuluhan mengenai sosialisasi Pos UKK dan kunjungan dari Dinas Kesehatan dan dijadikan industri percontohan.

## II. METODE

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang bertujuan menggali informasi tentang masalah kesehatan yang berkaitan dengan pembuatan brem hingga solusi bagi setiap permasalahan.

1. Survei identifikasi masalah bertujuan untuk identifikasi masalah, dan tempat kerja dari segi kebersihan dan kesehatan pekerja dengan wawancara dan kunjungan.
2. Pertemuan dengan pemilik usaha dan wawancara pekerja untuk sosialisasi Pos UKK dan menggali minat.
3. Pemilihan dan pembinaan kader melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan menjelaskan peran dari kader
4. Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang resiko dan kesehatan kerja

5. Pengobatan Dasar yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan produktivitas kerja serta profil kesehatan para pekerja. Kegiatan ini meliputi mengukur BB , TB dan tekanan darah.
6. Evaluasi dengan melakukan kunjungan mendadak ke lingkungan kerja dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat keberhasilan promkes yang diberikan.  
Kegiatan ini dilakukan penulis pada April 2013-Oktober 2013 saat menempuh program internship.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei identifikasi masalah dan tempat kerja dari segi kebersihan dan kesehatan pekerja bekerja sama dengan tim Promkes Puskesmas Mejayan. Ditemukan masalah yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan kerja, meliputi:
  - a. Kesadaran kesehatan dan keselamatan kerja yang kurang Resiko kecelakaan kerja terjadinya luka bakar pada saat perebusan beras ketan untuk pembuatan tape sebagai bahan dasar brem. Proses pembuatan brem sebagian besar menggunakan mesin tetapi dalam pengolahan bahan mentah masih menginginkan cara tradisional dengan proses pembakaran. Sehingga penyakit akibat kerja yang mungkin timbul adalah luka bakar dan katarak dalam jangka panjang jika pada saat proses pembakaran tidak menggunakan kaca mata pelindung.
  - b. Kesadaran PHBS  
Ada beberapa pekerja yang masih belum bisa disiplin dalam memakai sarung tangan dalam setiap tahapan pengolahan.
  - c. Kurangnya kesadaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri seperti sepatu boot, masker, kaca mata dan sarung tangan.
2. Pertemuan dengan pemilik usaha Penjelasan tentang hasil survei serta berhubungan dengan belum adanya kesadaran tentang kesehatan dan keselamatan kerja, pemilik pabrik diberikan penyuluhan tentang POS UKK dan kegiatan – kegiatan di dalamnya. Setelah pertemuan tersebut pemilik pabrik bersedia mensosialisasikan POS UKK dan pentingnya POS UKK bagi pekerjanya dan juga bersedia dijadikan percontohan bagi pabrik yang lain sehingga ke depannya POS UKK yang dibentuk dapat mencakup semua pekerja di sektor informal di Desa Kaliabu. Pemilik pabrik juga bersedia memfasilitasi kegiatan POS UKK.
3. Pemilihan kader dan dipilih langsung oleh pemilik pabrik dan pelatihan kader meliputi penyuluhan tentang kegiatan POS UKK dan P3K pada luka bakar. Tema penanganan luka bakar menjadi topik utama karena mengingat resiko terjadinya kecelakaan kerja dalam bentuk luka bakar sangat tinggi.
4. Sebagai taraf keberhasilan promosi kesehatan kerja terhadap peningkatan kesadaran tentang APD dan PHBS meliputi beberapa hal :

- a. Alat Pelindung Diri telah dilengkapi oleh pemilik pabrik
  - b. Pekerja memakai APD dalam pekerja
  - c. Pekerja memakai sarung tangan saat mengolah brem
  - d. Pekerja membersihkan peralatan kerja setelah digunakan
5. Pendataan profil kesehatan setiap pekerja untuk menempatkan pekerja di posisi atau bagian disesuaikan dengan profil kesehatan. Profil kesehatan setiap pekerja ditulis di dalam rekam medik.
6. Evaluasi dilakukan 1 minggu setelah penyuluhan dan dilakukan secara periodik. Secara garis besar pembentukan Pos UKK ini berhasil. Hal ini dapat dilihat pada saat evaluasi didapatkan tingkat kepatuhan terhadap PHBS dan Alat Pelindung diri pada para kerja meningkat (Lampiran Foto). Kegiatan ini diapresiasi baik oleh kepala Puskesmas Mejayan, dikarenakan Pos UKK yang sudah lama tidak aktif kembali diaktifasi dengan berbagai kegiatan. Selanjutnya Pos UKK yang sudah dibentuk ini akan diawasi dan dikontrol oleh Puskesmas Mejayan.

Hasil diskusi dengan tim Promosi Kesehatan Puskesmas, bahwa kegiatan pembentukan Pos UKK ini sangat bermanfaat bagi Puskesmas, pemilik Pabrik dan terutama bagi pekerja. Pembentukan Pos UKK dan kegiatan Pos UKK dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Program pembentukan Pos UKK ini cukup berhasil dilihat dari antusiasnya pekerja dalam mengikuti kegiatan Pos UKK dan berubahnya perilaku pekerja dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

#### IV. PENUTUP

##### **Kesimpulan**

Berkat kerjasama lintas sektoral yang telah dilakukan, telah terbentuk Pos UKK percontohan untuk masyarakat pekerja di sektor informal desa Kaliabu. Program pembentukan Pos UKK ini cukup berhasil dilihat dari antusiasnya pekerja dalam mengikuti kegiatan Pos UKK dan berubahnya perilaku pekerja dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Setelah terbentuk Pos UKK ini dapat didukung dengan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan pekerja. Pos UKK ini hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan agar tercapainya tujuan Pos UKK menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

##### **Saran**

Pos UKK ini hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan agar tercapainya tujuan Pos UKK menciptakan lingkungan kerja yang sehat.



### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Kepala Puskesmas Mejayan Caruban Madiun Beserta Tim Dan Pemilik Usaha Yang Mendukung Program Pengabdian Masyarakat Ini, Sehingga Pembentukan Pos Ukk Ini Bisa Berjalan Dengan Baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi (Bagi Petugas Kesehatan). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Rencana Aksi Kesehatan Kerja Dan Olahraga Tahun 2016-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi.

### FOTO KEGIATAN













